

PENGARUH KEGIATAN *OUTBOUND* TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Mifta Hadi Subiyanto
Rachma Hasibuan

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No.4 Surabaya 60136 (Email : tian_briseis@yahoo.co.id) (rachmahasibuan@yahoo.com)

Abstract : *The purpose to be achieved in this research is to know the influence of outbound activity to social emotional development of early years students aged 3 to 4 of PPT Tanjung IX Kenjeran District Surabaya. The research used quantitative approach with Pre-Experimental Design, using One-Group Pre-Test and Post-Test design. The subjects of this research were 25 students age 3 to 4 of PPT Tanjung IX Kenjeran District Surabaya. The data collection techniques were observation and documentation. From result of this research, it was found that t -observed was 19,406 larger than t -table that was 2,060. Thus, there was significant influence of outbound activity on social emotional development of PPT Tanjung IX.*

Keywords: *Social emotional competence, Outbound activity*

Abstrak : Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari kegiatan *outbound* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini kelompok usia 3-4 tahun di PPT Tanjung IX Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre Experimental Design* dengan model *One Group Pre-Test and Post-Test Design*. Subjek penelitiannya yaitu anak kelompok usia 3-4 tahun di PPT Tanjung IX Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya yang berjumlah 25 anak. Hasil dari penghitungan didapat nilai t sebesar 19,406 dan hasilnya lebih besar dari pada t -tabel yaitu sebesar 2,060 maka ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan *outbound* terhadap perkembangan sosial emosional di PPT Tanjung IX.

Kata Kunci: Kemampuan sosial emosional, Kegiatan *outbound*.

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Selain Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), pemerintah juga menyelenggarakan Pos PAUD Terpadu, Playgroup maupun kelompok bermain untuk mengasah diri anak juga untuk mempersiapkan anak dalam proses perkembangan sosialisasi dengan lingkungannya, dalam hal ini adalah masyarakat.

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden years*), sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1 “yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam

rentang usia 0-6 tahun”. Masa *golden age* merupakan masa terbaik anak dimana anak mulai peka/sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral.

Sebenarnya masa *golden age* selain merupakan masa terbaik pada anak juga merupakan masa kritis anak yang mana ketika anak tidak mendapatkan asah, asih dan asuh yang baik maka anak akan berkembang menjadi jauh berbeda dari

apa yang diharapkan. Untuk itulah pemerintah mulai menggalangkan program Pos Paud Terpadu (PPT) untuk anak usia 2-4 tahun yang berfungsi untuk memberikan jasa mengenai pendidikan serta konsultasi mengenai anak usia dini agar semua kebutuhan asah, asih dan asuh anak dapat terpenuhi secara optimal.

Proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata. Hanya pengalaman nyatalah yang memungkinkan anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal dan menempatkan posisi pendidik sebagai pendamping, pembimbing serta fasilitator bagi anak. Melalui proses pendidikan diharapkan dapat menghindari bentuk pembelajaran yang hanya berorientasi pada kehendak guru yang menempatkan anak secara pasif dan guru menjadi dominan.

Tujuan pendidikan bagi anak usia dini adalah membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa (Hasan, 2009:17). Pendidikan anak usia dini memiliki beberapa aspek pengembangan yang perlu dikembangkan di dalam diri anak usia dini yaitu antara lain aspek pengembangankognitif, aspek pengembangan motorik, aspek pengembangan bahasa dan aspek pengembangan sosial emosional.

Dalam rangka mengoptimalkan tumbuh kembang anak, pendekatan pembelajaran yang terpusat pada anak yaitu pembelajaran melalui bermain, pembelajaran yang memungkinkan anak aktif berinteraksi dengan mengeksplorasi lingkungannya. Pembelajaran yang memberikan rasa aman dan pembelajaran yang dilaksanakan secara terpadu, serta hasil pembelajaran yang mampu menjadi jembatan bagi anak untuk menyesuaikan

diri dengan lingkungan perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan pada tanggal 10 Mei 2014, menunjukkan bahwa dalam proses pengembangan sosial emosional anak di PPT Tanjung IX belum optimal. Hal ini terlihat pada saat kegiatan baris sebelum masuk ke dalam kelas masih banyak anak yang tidak sabar berantri. Selain itu sikap saling bekerjasama sesama anak masih belum muncul di PPT Tanjung IX karena mereka masih mementingkan dirinya sendiri.

Berkaitan dengan latar belakang diatas maka akan sangat baik bila untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak melalui pemberian permainan *outbound* dengan permainan yang menyenangkan anak akan dapat menerima dan melakukannya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “adakah pengaruh dari kegiatan *outbound* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini kelompok usia 3-4 tahun di PPT Tanjung IX Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari kegiatan *outbound* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini kelompok usia 3-4 tahun di PPT Tanjung IX Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

Sarwindah (dalam Suhardjo dkk, 2007) menyatakan bahwa kematangan sosial anak pra sekolah adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertingkah laku dalam hubungannya dengan masyarakat, yang sesuai dengan usia prasekolah dan tuntutan lingkungan anak. Menurut Doll (dalam Gunarti dkk, 2008) menjelaskan bahwa kematangan sosial sebagai kinerja yang menunjukkan perkembangan kemampuan dalam memelihara diri sendiri dan kemampuan berpartisipasi dalam aktifitas yang

mendukung tercapainya kemandirian sebagai orang dewasa kelak.

Menurut Ancok (dalam Suhardjo dkk, 2007) menjelaskan *outbound* adalah kegiatan yang dilakukan di alam terbuka. Kegiatan tersebut dikemas dalam permainan yang dipandu/diintervensi oleh fasilitator. Kegiatan permainan ini bersifat *problem solving* yang menggembirakan. Karena bentuk-bentuk permainan didesain sesuai dengan kelompok sasaran dan permasalahan yang dihadapi. Bukan sekedar bermain dan bersenang-senang, tapi ada tema dan pokok permasalahan yang saat itu dikenalkan untuk dapat diketahui, difahami, dan dipecahkan

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-eksperimental designs* yaitu desain penelitian eksperimen untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendalkan dengan keterbatasan pengontrolan variabel dan sampel yang tidak dipilih secara random, Sugiyono (2010:109).

Untuk meminimalisir kelemahan tersebut, peneliti memberikan sebuah tugas kepada anak didik untuk mendapatkan sebuah nilai/hasil sebelum kegiatan permainan *outbound* berlangsung. Sedangkan hasil sesudah perlakuan berupa respon anak didik terhadap pembelajaran dan hasil belajar anak didik setelah diterapkan kegiatan permainan *outbound* untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik usia 3-4 tahun di PPT Tanjung IX Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya sebanyak 25 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan metode observasi langsung. Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dengan berpedoman pada kisi-kisiterhadap gejala-gejala subjek yang timbul pada saat permainan *outbound*.

Dari kegiatan observasi ini, peneliti melakukan pencatatan terhadap kegiatan, hal-hal, perilaku, perkembangan dan sebagainya tentang perilaku kebiasaan anak yang tampak di lapangan sesuai dengan tujuan penelitian. Pada saat melakukan dokumentasi peneliti melakukan pengambilan gambar pada saat kegiatan *outbound* berlangsung, selain itu peneliti mengumpulkan data peserta *outbound*, absensi peserta *outbound*, profil lembaga, format penilaian perkembangan anak, Rencana Kegiatan Harian (RKH), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan susunan pengurus lembaga PPT Tanjung IX.

Uji statistik yang akan digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* sehingga dalam menganalisis data sebelum dan sesudah perlakuan *outbound* menggunakan rumus *t* hitung. Dalam analisis ini peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Sebelum melakukan analisis harus diketahui syarat pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut; jika probabilitas (uji *t-test*) \geq taraf signifikansi 5% atau 0,05; maka termasuk tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*, dan hipotesis H_a ditolak. Jika probabilitas (uji *t-test*) $<$ taraf signifikansi 5% atau 0,05; maka termasuk terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* dan hipotesis H_a diterima. Sugiyono (2010: 309). Dari tabel *Paired Sample Test*, diperoleh nilai probabilitas (*sig. [2-tailed]*) kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi 5%; serta memberikan kesimpulan apakah hipotesis H_a diterima atau ditolak.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di PPT Tanjung IX, kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 12-15 Mei 2014. *Pre-test* dilakukan tanggal 12 Mei 2014, kemudian *Treatment* berlangsung tanggal 13-15 Mei

2014, sedangkan *post-test* dilakukan tanggal 15 Mei 2014.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di PPT Tanjung IX diperoleh hasil bahwa setelah dilakukan *pre-test* menunjukkan distribusi data homogen dan linear. Sehingga dilanjutkan dengan menganalisis data menggunakan uji *t*. Berdasarkan perhitungan uji *t* menggunakan SPSS, terlihat bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $19,406 \leq 2,060$, maka diputuskan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan kegiatan *outbound* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Hasil yang diperoleh dari penilaian *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah perlakuan) berupa nilai yang dianalisis menggunakan SPSS. Setelah dilakukan penghitungan uji *t* didapatkan hasil nilai *t* sebesar 19,406 dan hasilnya lebih besar dari pada *t*-tabel yaitu sebesar 2,060 maka hipotesis H_a diterima dan H_0 di tolak yaitu ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan *outbound* terhadap aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini di PPT Tanjung IX.

PEMBAHASAN

Pada saat bermain *outbound* mereka sangat antusias untuk mengikuti kegiatan merayap dibawah jaring dan memindahkan bola pingpong dengan koran, karena kegiatan *outbound* dalam pembelajaran dikemas secara menyenangkan. Hal ini ditunjang dengan pendapat Suhardjo (2007) bahwa tujuan yang spesifik di dalam permainan *outbound* yaitu bermain yang dilakukan dengan sukarela, menyenangkan, mengaktifkan fungsi motorik, afektif dan kognitif. Selain itu, hasil penelitian ini juga ditunjang adanya teori Ancok (dalam Suhardjo dkk, 2007) bahwa *outbound* merupakan metode yang efektif dalam proses belajar karena mampu

memanfaatkan kerja otak belahan kiri dan belahan kanan.

Digunakannya kegiatan *outbound* dalam pembelajaran ini sangat menarik anak untuk mengikuti *outbound* karena kegiatan ini dilakukan di alam terbuka. Hal ini sesuai dengan pendapat Wien Soehardjo (dalam Agustinus Susanta, 2010) konsep belajar diluar ruangan sama sekali berbeda dengan proses belajar-mengajar di dalam kelas karena belajar di alam memakai seluruh lingkungan sebagai sumber pengetahuannya. Selain itu, pada kegiatan ini anak diajarkan bekerja sama dan saling tolong menolong dengan teman sebayanya. Hal ini mendukung pendapat Afifah (2010) bahwa manfaat dari *outbound* adalah membangun kerjasama tim dan melatih komunikasi. Oleh karena itu melakukan kegiatan *outbound* secara berulang-ulang dalam kurun waktu tertentu dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh selama penelitian, hasil perhitungan uji-*t* menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $19,406 \geq 2,060$, maka diputuskan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan *outbound* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini kelompok usia 3-4 tahun di PPT Tanjung IX Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya

Saran

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam melatih perkembangan aspek sosial emosional anak usia dini usia 3-4 tahun menggunakan kegiatan *outbound*. Sedangkan bagi orang tua penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam memilih dan memberikan kegiatan-kegiatan *outbound* lain yang dapat meningkatkan kemampuan sosial

emosional pada putra-putrinya di rumah. Dan bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain khususnya dalam hal mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini usia 3-4 tahun menggunakan kegiatan *outbound*.

DAFTAR RUJUKAN

Gunarti, Winda; Suryani, Lilis; Muis, Azizah. 2008. Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini. Jakarta : Universitas Terbuka

Hasan, Maimunah. 2009. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Yogyakarta : DIVA Press

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suhardjo dkk. 2007. Model Outbound Anak Usia Dini. Surabaya: BPPNFI REGIONAL IV

Suhardjo dkk. 2007. Panduan Permainan Outbound anak usia 3-4 Tahun. Surabaya : BPPNFI REGIONAL IV

Susanta, Agustinus. 2010. Outbound Profesional. Yogyakarta : CV. Andi Offset

